

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dan karakter yang sangat majemuk yang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda pada pendidikan. Pendidikan bagi bangsa diharapkan dapat mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik. Dalam rangka mewujudkan masa depan yang lebih baik, setiap bangsa diberikan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan guna memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Oleh sebab itu, pendidikan dapat diselenggarakan melalui lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan tersebut. Peserta didik selaku generasi penerus bangsa akan mampu bersaing dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar disekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai dan terwujud dalam suatu prestasi belajar yang baik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ketidakbergantungan dengan orang lain ini di sebut dengan kemandirian. Kemandirian

dalam belajar dapat diartikan kegiatan yang di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari siswa.

Pencapaian kemandirian belajar yang diinginkan siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi belajar, kebiasaan belajar, kesiapan belajar, sarana dan prasarana belajar, serta dukungan sosial dari keluarga, masyarakat dan sekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Motivasi merupakan faktor pendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Motivasi yang tinggi dalam melakukan kemandirian belajar akan berdampak positif terhadap suksesnya proses pembelajaran siswa. Namun pada kenyataanya, masih banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mereka secara mandiri karena mereka masih menggantungkan diri pada teman.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah cara bagaimana siswa membiasakan diri dengan proses belajar yang dihadapi. Sayangnya kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dari pengalaman-pengalaman sebelumnya lebih condong kepada kebiasaan belajar yang negatif seperti, mencontek PR milik teman atau browsing di internet ketika ujian berlangsung. Hal tersebut tidak dipungkiri telah terjadi budaya dalam dunia pendidikan kita. Inilah yang menyebabkan peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang disebut dengan kemandirian belajar itu sendiri.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah sarana dan prasarana penunjang belajar. Baik itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah ataupun sarana dan prasarana yang dimiliki siswa itu sendiri. Kelengkapan sarana prasarana di sekolah disertai kelengkapan sarana dan prasarana itu sendiri akan berpengaruh positif pada kemandirian belajar. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada hambatan yang dihadapi siswa terkait dengan sarana dan prasarana yang ada, misalnya perpustakaan sekolah. Masih banyak ditemukan sekolah-sekolah yang memiliki perpustakaan yang kurang memadai seperti koleksi buku-buku yang kurang lengkap. Keterbatasan tersebut akan berujung pada sulitnya menerapkan kemandirian belajar yang diharapkan.

Kesiapan belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Kesiapan belajar merupakan langkah awal yang seharusnya ada pada diri setiap siswa sebagai bekal untuk kegiatan belajar. Dengan adanya kesiapan belajar pada diri siswa akan dapat mendorong semangat belajar dan kemauan belajar yang tinggi. Tetapi kesiapan belajar yang kurang pada siswa masih sering dijumpai di dalam proses belajar seperti tidak membaca materi pelajaran di rumah sebelumnya, bahkan tidak membawa buku pelajaran atau buku paket, dan tidak fokus ketika guru sedang menerangkan. Semua hal ini merupakan wujud ketidaksiapan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Apabila kesiapan belajar kurang, atau belum siap untuk kegiatan pembelajaran, maka kegiatan belajar juga tidak akan berjalan dengan baik. Karena tanpa kesiapan dari diri siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesusahan untuk mengikuti pelajaran dan akan kesulitan pula untuk mengikuti pelajaran berikutnya

karena kurang atau bahkan tidak merespon dipelajaran sebelumnya. Ketidaksiapan ini tentunya akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal nantinya.

Jadi, setiap siswa seharusnya memiliki kesiapan belajar yang matang, baik fisik maupun mental agar siswa lebih siap untuk menerima pelajaran atau penjelasan dari guru sehingga proses belajar mengajar juga dapat berlangsung dengan baik dan akan memudahkan siswa untuk menerapkan kemandirian belajar yang baik.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah dukungan sosial. Dukungan sosial secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan pada seseorang oleh orang-orang yang berarti baginya, keluarga, teman-teman, dan sekolah. Dukungan sosial orang tua merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan dari orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar dapat memberikan bantuan. Pentingnya dukungan sosial dijadikan kredit khusus untuk kesuksesan kemandirian belajar. Jika kemandirian belajar diterapkan secara maksimal akan menghasilkan karakter yang percaya diri, tidak bergantung orang lain, tanggung jawab dan tentunya hasil akademik yang memuaskan semua pihak.

Selain itu, sebagai individu yang masih duduk dibangku sekolah, maka dukungan guru merupakan suatu dukungan yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Seseorang guru merupakan pengganti orangtua. Namun jika di sekolah, maka

peran orangtua maupun keluarga, digantikan oleh guru. Guru sebagai pengganti orangtua juga memiliki ikatan emosi yang terdekat dan sangat dibutuhkan ketika mereka anak didik menghadapi masalah sulit. Selain keluarga, guru juga sangat membantu mereka untuk memperoleh beragam bentuk bantuan agar kemandirian belajar dapat diterapkan dengan baik.

Kemandirian belajar yang timbul dari dalam diri siswa juga dapat diperoleh dari teman sebaya. Pentingnya peran teman sebaya, pengembangan lingkungan teman sebaya yang positif merupakan cara efektif yang dapat ditempuh untuk mendukung perkembangan siswa. Dalam kaitannya dengan keuntungan remaja memiliki kelompok teman sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu orang lain, dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar ke arah positif. Interaksi di antara teman sebaya dapat digunakan untuk membentuk makna serta solusi-solusi baru. Budaya teman sebaya yang positif membantu remaja untuk memahami bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan.

Akan tetapi pada kenyatannya yang dialami oleh kebanyakan siswa adalah kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekitar. Salah satunya orang tua mereka kurang peduli terhadap pendidikan mereka, kurang intensif mendampingi atau kurang memperhatikan bagaimana cara belajar anak-anak mereka. Kurangnya dukungan sosial tersebut bisa berdampak negatif terhadap kemandirian belajar anak. Hal ini merupakan penyebab rendahnya kemandirian belajar anak-anak mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak ditemukan siswa SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta yang kemandirian belajar masih sangat rendah hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang masih membuat contekan ketika akan ujian, mencontek pekerjaan rumah (PR) yang dimiliki teman, dan tidak membawa buku paket sendiri pada pelajaran berlangsung. Hal ini sulit dihilangkan karena sudah menjadi budaya dalam pendidikan kita. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi di SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat menyebabkan kemandirian belajar rendah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Kebiasaan siswa yang kurang baik
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Kurangnya kesiapan belajar siswa
5. Kurangnya dukungan sosial

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas permasalahan mengenai kemandirian belajar sangat kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan sosial yang bersumber dari orang tua, sekolah, dan teman. Maka dukungan sosial dibatasi pada dukungan sosial orang tua, dan masalah yang diteliti hanya dibatasi pada masalah: “hubungan antara dukungan

sosial dengan kemandirian belajar pada siswa SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah perumusan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian belajar pada siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Toeritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan yang positif antara dukungan social dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan cara berpikir tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian belajar pada siswa.

b.) Bagi Siswa

Untuk dijadikan masukan, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Selain itu penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai gambaran dalam penelitian serupa.

c.) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Untuk bahan studi lanjutan dan dapat dijadikan referensi serta acuan bagi perpustakaan.

d.) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian belajar pada mahasiswa, sehingga dapat diterapkan bagi yang berkepentingan.